

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pihak manajemen selaku pihak yang menjalankan perusahaan selama periode berjalan harus memberikan pertanggungjawaban kepada pihak pemegang saham. Pertanggungjawaban tersebut juga perlu diberikan kepada masyarakat jika perusahaan tersebut merupakan jenis perusahaan terbuka (*go public*). Bentuk pertanggungjawaban yang diberikan oleh pihak manajemen adalah berupa laporan keuangan (Wulandari, 2014).

Laporan keuangan yang disediakan berisi gambaran atas kinerja perusahaan selama tahun berjalan dan posisi keuangan perusahaan pada akhir tahun berjalan. Dengan menggunakan laporan keuangan tersebut, maka langkah selanjutnya akan dinilai oleh masyarakat dan pemegang saham atas kondisi keuangan perusahaan pada tahun tersebut.

Selama tahun 2017, terdapat sekitar 8 perusahaan yang mengalami kepailitan (Sari, 2017). Dua di antara delapan bisnis tersebut merupakan perusahaan yang sudah *go public*. Kedua perusahaan tersebut adalah PT Citra Maharlika Nusantara Corpora, Tbk. dan PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo, Tbk. (Sari, 2017). PT Citra Maharlika Nusantara Corpora, Tbk. dinyatakan pailit dikarenakan jumlah utang yang dimiliki sebesar Rp 245.000.000.000,00 tidak dapat dibayar dan proposal perdamaian yang diajukan ditolak oleh sebagian besar kreditur. Sama halnya dengan PT Citra Maharlika Nusantara Corpora, Tbk. proposal perdamaian PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo, Tbk. juga ditolak oleh pihak kreditur yaitu Bank Mandiri dengan jumlah utangnya pada Bank Mandiri mencapai Rp 428.270.000.000,00 yang mana adalah sebesar 38,93% dari total utang yang dimiliki.

PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo, Tbk adalah sebuah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut bergerak di sektor industri dasar dan kimia bidang *pulp* dan kertas. Pada laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2015 yang diaudit oleh auditor independen Hadori Sugiarto Adi & Rekan, auditor tersebut tidak

memberikan opini audit. Selain itu auditor independen juga memberikan penjelasan atas opini audit yang diberikan. Penjelasan tersebut menyatakan bahwa perusahaan tersebut terdapat ketidakpastian material untuk mempertahankan usahanya (opini audit *going concern*).

Pada tahun yang sama, Otoritas Jasa Keuangan melalui Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: Kep-36/D.04/2017, menetapkan sebanyak 25 perusahaan *go public* yang dikecualikan dari kewajiban pelaporan dan pengumuman sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2015. Dari 25 perusahaan tersebut, terdapat 8 perusahaan yang telah dinyatakan pailit oleh putusan pengadilan negeri yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap. Kedelapan perusahaan tersebut ditampilkan pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Perusahaan yang Pailit dan Penyebab Pailit

No	Nama Perusahaan	Bidang Perusahaan	Keterangan
1	PT Suba Indah Tbk.	Produsen Makanan	Utang kepada Bank Mandiri sebesar Rp 1,39 triliun
2	PT Daya Sakti Unggul Corporindo Tbk.	Produsen Pengolahan Kayu	Mengalami kerugian 5 tahun berturut-turut
3	PT Dayaindo Resources International Tbk.	Pertambangan	Tidak menemukan aset perusahaan untuk pembayaran utang dan Direktur Utama meninggal dunia
4	PT Bintuni Minaraya Tbk.	Pertambangan	Kontrak dengan BNP Equities Asia Ltd. sebesar US\$ 40.000,00 tidak dapat dibayar
5	PT Daya Guna Samudera Tbk.	Pertambangan	Mengajukan pailit karena tidak sanggup menanggung biaya operasional yang besar

No	Nama Perusahaan	Bidang Perusahaan	Keterangan
6	PT Infoasia Teknologi Global Tbk.	Dagang Produk Elektronik	Permohonan sidang pailit yang dibuat oleh PT Orix tidak pernah dihadiri oleh PT Infoasia Teknologi Global Tbk.
7	PT Panca Wiratama Sakti Tbk.	Properti	Perusahaan mengumumkan pailit
8	PT Texmaco Jaya Tbk.	Industri Tekstil	Utang terhadap PT Hanil Bakrie Finance Company sebesar US\$ 1,6 juta

Sumber : Kep-36/D.04/2017, diolah oleh peneliti tahun 2018

Dalam Bursa Efek Indonesia, perusahaan-perusahaan manufaktur dibagi menjadi 3 sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi, dan sektor aneka industri. Masing-masing sektor memiliki subsektornya sendiri. Subsektor untuk industri dasar dan kimia adalah mesin; keramik, porselen, dan kaca; logam dan sejenisnya; kimia; plastik dan kemasan; pakan ternak; kayu dan pengolahannya; serta *pulp* dan kertas. Subsektor untuk industri barang konsumsi terdiri dari makanan dan minuman; rokok; farmasi; kosmetik dan barang keperluan rumah tangga; dan peralatan rumah tangga. Subsektor untuk aneka industri terdiri dari mesin dan alat berat; otomotif dan komponen; tekstil dan *garment*; alas kaki; kabel; elektronika; dan lainnya. Pada tabel 1.1 terdapat 3 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yaitu PT Suba Indah Tbk., PT Daya Sakti Unggul Corporindo Tbk., dan PT Texmaco Jaya Tbk.

Seperti yang kita ketahui, bahwa perusahaan *go public* merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan maksud untuk mendapatkan suntikan dana dari masyarakat. Masyarakat yang menginvestasikan dananya ke perusahaan yang *go public* berharap untuk mendapatkan *return* yang lebih besar dari jumlah dana yang

diinvestasikannya dan tentunya juga tidak ingin perusahaan tersebut dinyatakan pailit.

Dikarenakan kedua belah pihak mempunyai kepentingannya masing-masing, maka diperlukan mediator di antara kedua belah pihak tersebut (Dewayanto, 2011). Dalam hal ini, mediator adalah auditor eksternal yang berperan sebagai pihak yang independen. Auditor eksternal bertugas memeriksa laporan keuangan dan kemudian menyatakan hasil pemeriksaannya dalam bentuk opini. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor eksternal juga diwajibkan untuk menyampaikan apakah perusahaan akan melanjutkan usahanya dalam waktu yang tidak terbatas (*going concern*).

Masyarakat berdasarkan opini audit kemudian memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak. Jika perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *going concern* maka masyarakat dapat mengambil keputusan untuk tidak berinvestasi di perusahaan tersebut, karena kelangsungan usaha perusahaan masih dipertanyakan.

Faktor-faktor yang memengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern* dapat dilihat dari faktor keuangan perusahaan yang berupa rasio keuangan perusahaan dan faktor nonkeuangan. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan pada periode berjalan. Perusahaan yang tidak sehat akan lebih mudah untuk mendapatkan masalah *going concern*-nya dibandingkan dengan perusahaan yang sehat. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang ditampilkan dan telah memenuhi karakteristik kualitas informasi keuangan yaitu dapat diandalkan. Kondisi keuangan dapat diukur dengan model prediksi kepailitan yang terdiri dari 4 model, yaitu *Zmijewski Model*, *Altman Model*, *Revised Altman Model*, dan *Springate Model*.

Faktor nonkeuangan yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* adalah *opinion shopping*. *Opinion shopping* menurut *Securities and Exchange Commission* (SEC) adalah usaha untuk mencari auditor eksternal yang dapat membantu manajemen perusahaan untuk diberikan opini audit yang baik demi mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan menghindari penerimaan audit *going concern* dengan mengancam auditor eksternal tersebut

bahwa mereka akan diganti dengan auditor eksternal yang tidak memberikan opini audit *going concern*. Kekhawatiran auditor eksternal akan diganti dengan auditor eksternal lainnya akan membuat mereka bertindak tidak independen, karena jika mereka bertindak independen maka mereka akan kehilangan 1 pelanggan (*client*) (Dewayanto, 2011). *Opinion shopping* tidak bergantung terhadap tenor audit sehingga walaupun tenor audit pada auditor eksternal yang lama telah sampai dan menggantikan auditor eskternal tersebut maka tetap dianggap sebagai *opinion shopping*. Tahun 2017, pada sektor industri dasar dan kimia terdapat sebanyak 12 perusahaan *go public* yang mengganti auditor eskternal mereka. Dua belas perusahaan yang mengganti auditor eksternal tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2
Penggantian Auditor Eksternal Sektor Industri Dasar dan Kimia
Tahun 2016 dan 2017

No	Nama Perusahaan	Auditor Eksternal Tahun 2016	Auditor Eksternal Tahun 2017
1	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk.	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	Hadori Sugiarto Adi dan Rekan
2	PT Holcim Indonesia Tbk.	Purwantono dan Rekan	Satrio Bing Eny dan Rekan
3	PT Waskita Beton Precast Tbk.	Amir Abadi Jusuf dan Rekan	Satrio Bing Eny dan Rekan
4	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	Hadori Sugiarto Adi dan Rekan	Kanaka Puradiredja dan Rekan
5	PT Ekadharna International Tbk.	Hendrawinata Eddy dan Rekan	Kanaka Puradiredja dan Rekan
6	PT Intanwijaya Internasional Tbk.	Hendrawinata Eddy dan Rekan	Kanaka Puradiredja dan Rekan
7	PT Champion Pacific Indonesia Tbk.	Hertanto dan Rekan	Purwantono dan Rekan

No	Nama Perusahaan	Auditor Eksternal Tahun 2016	Auditor Eksternal Tahun 2017
8	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	KAP Mirawati Sensi Idris	Purwantono dan Rekan
9	PT Malindo Feedmill Tbk.	Anwar dan Rekan	Tanudiredja dan Rekan
10	PT Indo Komoditi Korpora Tbk.	Rama Wendra	Suganda Akna Suhri
11	PT Pelat Timah Nusantara Tbk.	Siddharta Widjaja dan Rekan	Satrio Bing Eny dan Rekan
12	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.	Hendrawinata Eddy dan Rekan	Kanaka Puradiredja dan Rekan

Sumber: laporan auditor independen, diolah oleh peneliti tahun 2018

Pada tahun 2017, selain sektor industri dan kimia, pada sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi pun terjadi pergantian auditor eksternal. Pada sektor aneka industri terdapat sebanyak 10 perusahaan dan sektor barang konsumsi terdapat sebanyak 9 perusahaan yang mengganti auditor eksternal pada tahun 2017. Sektor aneka industri yang mengganti auditor eksternalnya dapat dilihat pada tabel 1.3 di bawah ini:

Tabel 1.3
Penggantian Auditor Eksternal Sektor Aneka Industri
Tahun 2016 dan 2017

No	Nama Perusahaan	Auditor Eksternal Tahun 2016	Auditor Eksternal Tahun 2017
1	Indo Kordsa Tbk.	Satrio Bing Eny dan Rekan	Siddharta Widjaja dan Rekan
2	Kabelindo Murni Tbk.	Anwar dan Rekan	Kanaka Puradiredja dan Rekan
3	Asia Pacific Fibers Tbk.	Hendrawinata	Hendrawinata

No	Nama Perusahaan	Auditor Eksternal Tahun 2016	Auditor Eksternal Tahun 2017
		Eddy dan Rekan	Hanny dan Rekan
4	Sat Nusapersada Tbk.	Joachim Poltak Lian dan Rekan	Johan Malonda Mustika dan Rekan
5	Ricky Putra Globalindo Tbk.	Johannes Patricia Juara dan Rekan	Joachim Poltak Lian dan Rekan
6	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	Doli dan Rekan	Kanaka Puradiredja dan Rekan
7	Sunson Textile Manufacturer Tbk.	Doli dan Rekan	Ishak Saleh Soewondo dan Rekan
8	Star Petrochem Tbk.	Liasta dan Rekan	Dedi Tanumihardja dan Rekan
9	Trisula International Tbk.	Gideon Adi dan Rekan	Kosasih dan Rekan
10	Nusantara Inti Corpora Tbk.	Achmad dan Rekan	Budiman dan Rekan

Sumber: laporan auditor independen, diolah oleh peneliti tahun 2018

Berikut tabel 1.4 menampilkan 9 perusahaan sektor barang konsumsi yang mengganti auditor eksternal pada tahun 2017.

Tabel 1.4
Penggantian Auditor Eksternal Sektor Barang Konsumsi
Tahun 2016 dan 2017

No	Nama Perusahaan	Auditor Eksternal Tahun 2016	Auditor Eksternal Tahun 2017
1	Tri Banyan Tirta Tbk.	Gideon Adi dan Rekan	Heliantono dan Rekan
2	Chitose Internasional Tbk.	Gideon Adi dan Rekan	Teramihardja dan Rekan

No	Nama Perusahaan	Auditor Eksternal Tahun 2016	Auditor Eksternal Tahun 2017
3	Hartadinata Abadi Tbk.	Paul Hadiwinata dan Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan
4	Inti Agri Resources Tbk.	Budiman dan Rekan	Herman dan Rekan
5	Langgeng Makmur Industri Tbk.	Hadori Sugiarto Adi dan Rekan	Paul Hadiwinata dan Rekan
6	Magna Investama Mandiri Tbk.	KAP Junarto Tjahjadi	Kanaka Puradiredja dan Rekan
7	Mustika Ratu Tbk.	Paul Hadiwinata dan Rekan	Kanaka Puradiredja dan Rekan
8	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	Budiman dan Rekan	Herman dan Rekan
9	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	Anwar dan Rekan	Purwantono dan Rekan

Sumber: laporan auditor independen, diolah oleh peneliti tahun 2018

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KONDISI KEUANGAN DAN *OPINION SHOPPING* TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013 – 2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Banyaknya perusahaan yang mengalami kepailitan, membuat masyarakat merasa tidak aman untuk berinvestasi pada perusahaan yang *go public*.
2. Masyarakat memerlukan pihak auditor yang ahli untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan apakah akan menginvestasi di perusahaan tersebut.

3. Kondisi keuangan perusahaan menentukan kelangsungan usaha sebuah perusahaan di masa yang akan datang.
4. Pihak manajemen perusahaan akan lebih memilih auditor yang dapat membantu mereka dalam memperoleh opini audit yang sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak manajemen.
5. Auditor sebagai penengah antara masyarakat umum dan pihak manajemen harus menjadi pihak yang independen dan memberikan opini sesuai dengan hasil dari proses audit yang dilakukan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah teridentifikasi, serta untuk tidak menyimpang dari judul yang telah ditentukan, sehingga penelitian ini memfokuskan pada:

1. Pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
2. Pengaruh *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*.

1.4 Rumusan Masalah

Dari masalah yang telah dibatasi, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kondisi keuangan yang diukur dengan *Zmijewski Model* memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah kondisi keuangan yang diukur dengan *Altman Model* memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah kondisi keuangan yang diukur dengan *Revised Altman Model* memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah kondisi keuangan yang diukur dengan *Springate Model* memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
5. Apakah *opinion shopping* memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Dari masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan bukti empiris atas pengaruh kondisi keuangan yang diukur dengan *Zmijewski Model* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Memberikan bukti empiris atas pengaruh kondisi keuangan yang diukur dengan *Altman Model* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Memberikan bukti empiris atas pengaruh kondisi keuangan yang diukur dengan *Revised Altman Model* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Memberikan bukti empiris atas pengaruh kondisi keuangan yang diukur dengan *Springate Model* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
5. Memberikan bukti empiris atas pengaruh *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Dari masalah yang telah dirumuskan, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi, penelitian ini akan menambah pengetahuan para akademisi baik itu mahasiswa maupun dosen atas faktor-faktor yang memengaruhi opini audit *going concern*, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi praktisi, penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan masukan kepada mereka, terutama masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya ke perusahaan *go public* untuk memutuskan berinvestasi atau tidak.